

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati (*biodiversity*) sumberdaya perikanan yang tinggi (Parliansyah *et al.*, 2023). Berdasarkan data FAO menjelaskan pada tahun 2022 Indonesia memiliki wilayah yang berpotensi sebagai sumber daya perikanan yaitu sebesar 26.606.000 ha (Anugramah & Alfari, 2021). Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang memiliki jumlah pelabuhan perikanan yang cukup besar di Indonesia. Pulau Madura adalah sebuah pulau yang kaya akan potensi di bidang perikanan dan kelautan, mencakup berbagai aspek seperti perikanan tangkap, budidaya, dan pengolahan hasil perikanan (Hur *et al.*, 2020). Data badan pusat statistik hasil tangkapan di Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 414.644,30 ton. Jumlah hasil tangkapan ikan di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2023 sebesar 26,279.70 ton.

Desa Socah menjadi wilayah pesisir di Kabupaten Bangkalan yang kaya akan jenis ikan yang tinggal didalamnya salah satunya adalah ikan belanak (*Mugil* sp.). Ikan belanak (*Mugil* sp.) merupakan salah satu jenis ikan yang hidup di daerah pesisir pantai dan perairan estuari yang banyak ditumbuhi mangrove (Sunarni *et al.*, 2021). Ikan belanak memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai tempat pemijahan (*spawning ground*), asuhan (*nursery ground*), mencari makan (*feeding ground*) (Putri & Tjahjo, 2017). Ikan belanak adalah jenis ikan yang sering tertangkap di daerah pantai dan kolam – kolam air payau. Ikan belanak adalah ikan yang hidupnya bergerombol (*school*) yang besar di daerah mangrove (Redjeki, 2013). Ikan belanak memiliki bentuk bulat memanjang dengan warna tubuh putih dan bagian atas sedikit kehitaman. Ikan belanak secara ekologis memiliki peran penting dalam rantai makanan sebagai transfer energi di perairan estuari (Murhandini *et al.*, 2022). Berbagai jenis ikan belanak merupakan ikan herbivora yang memanfaatkan detritus dan fitoplankton sebagai bahan makanannya (Purnamaningtyas & Hediarto, 2015).

Desa Socah sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan (Hafiludin *et al.*, 2012). Hasil tangkapan ikan belanak di perairan Bangkalan tergolong tinggi. Kondisi perairan Socah yang dikelilingi oleh vegetasi mangrove secara tidak langsung memberikan asupan makanan alami bagi ikan di perairan tersebut. Pemanfaatan ikan belanak di perairan Socah umumnya dikonsumsi sebagai lauk oleh masyarakat sekitar. Ikan belanak memiliki

nilai ekonomis yang tinggi, Parliansyah *et al.*, (2023) menyatakan ikan belanak memiliki nilai jual yang tinggi karena masyarakat menyukai ikan tersebut sebagai ikan konsumsi.

Penangkapan ikan belanak yang tinggi terjadi karena meningkatnya permintaan pasar, peningkatan penangkapan ikan belanak yang tinggi ini mendorong terjadinya eksploitasi belanak yang dikhawatirkan dapat mengurangi populasinya. Intensitas penangkapan ikan pada stadia juvenil mengakibatkan terganggunya kemampuan pemulihan populasi, yang menyebabkan penurunan stok ikan. Meskipun hasil penangkapan di perairan estuaria tidak sebesar di laut, kegiatan penangkapan ini memiliki dampak besar terhadap kelangsungan hidup ikan (Okfan *et al.*, 2015). Tingginya pemanfaatan sumberdaya perikanan, memerlukan pengelolaan yang efektif agar pemanfaatannya tetap berkelanjutan. Pengelolaan yang baik harus didasarkan pada indikator yang tepat, seperti aspek biologi ikan (Ibrahim & Sjarmidi, 2016). Hubungan panjang dan berat dan faktor kondisi merupakan salah satu aspek biologi ikan yang informasi didalamnya penting untuk diketahui dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan di suatu perairan (Ramses *et al.*, 2020).

Hubungan panjang berat digunakan untuk mengetahui indikator biologi dari ekosistem suatu perairan (Courtney *et al.*, 2014). Informasi tersebut dapat menunjukkan keterangan kondisi pertumbuhan ikan. Analisa panjang dan berat juga dapat mengestimasi faktor kondisi yang merupakan salah satu aspek penting dalam membandingkan kondisi kesehatan relatif ikan (Mulfizar *et al.*, 2012). Kondisi fisiologis ikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya faktor intrinsik (perkembangan gonad dan cadangan lemak) dan faktor ekstrinsik (ketersediaan sumberdaya makanan dan lingkungan), selain itu juga dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, dan tingkat kematangan gonad (Sampouw *et al.*, 2022). Panjang dan berat tubuh ikan dapat mengalami variasi atau perubahan tergantung pada perbedaan kondisi lingkungannya. Variasi dalam panjang tubuh ikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perbedaan geogramafis, habitat yang dihuni, serta perilaku ikan (Fatimah *et al.*, 2019).

Penangkapan ikan belanak di Perairan Socah secara konvensional bergantung sepenuhnya pada tangkapan dari alam, tanpa adanya usaha budidaya untuk menjaga ketersediaan populasi. Hal ini menyebabkan populasi ikan belanak di alam liar tertekan. Penangkapan ikan yang cenderung tinggi mengakibatkan

kondisi populasi stok ikan belanak cenderung menurun, ditambah dengan kurangnya informasi mengenai aspek biologi ikan belanak di perairan Socah, menimbulkan kekhawatiran akan keberlanjutan sumber daya ikan. Oleh karena itu, diperlukan studi biologi yang mendukung pengelolaan sumber daya ikan Belanak untuk memastikan kelestariannya melalui analisis hubungan panjang dan berat serta faktor kondisi ikan belanak (*Mugil* sp.) di perairan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian hubungan panjang dan berat serta faktor kondisi ikan belanak (*Mugil* sp.) di Perairan Socah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara panjang dan berat ikan belanak di Perairan Socah, Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana faktor kondisi ikan belanak di Perairan Socah, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan masalah dalam penelitian hubungan panjang dan berat serta faktor kondisi ikan belanak (*Mugil* sp.) di Perairan Socah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis hubungan antara panjang dan berat ikan belanak di perairan Socah, Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui faktor kondisi ikan belanak di Perairan Socah, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini organisme perairan yang berupa ikan belanak (*Mugil* sp.). Analisis dalam penelitian ini meliputi hubungan panjang dan berat serta faktor kondisi. Analisis tersebut dilakukan dengan mengukur dan menimbang ikan belanak dari hasil tangkapan nelayan lokal di area penangkapan pesisir Socah pada 6 kali pengambilan sampel.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian hubungan panjang dan berat serta faktor kondisi ikan belanak (*Mugil* sp.) di Perairan Socah adalah sebagai informasi data pola pertumbuhan ikan yang penting terkait kondisi populasi ikan belanak di Perairan Socah dan membantu dalam menentukan status kesehatan ikan, sehingga dapat

digunakan sebagai data dasar guna mendukung pelestarian dan pengelolaan ikan belanak yang berkelanjutan dan mencegah *overfishing*.